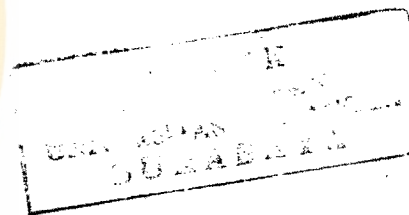


**KEBIJAKAN LUAR NEGERI RUSIA TERHADAP  
PERLUASAN KEANGGOTAAN NATO  
(1991-1997)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Retno Kelasworo S.**

**NIM : 079414571**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
Semester Gasal 2001/2002**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Disetujui untuk diujikan  
Surabaya, 18 Januari 2002**

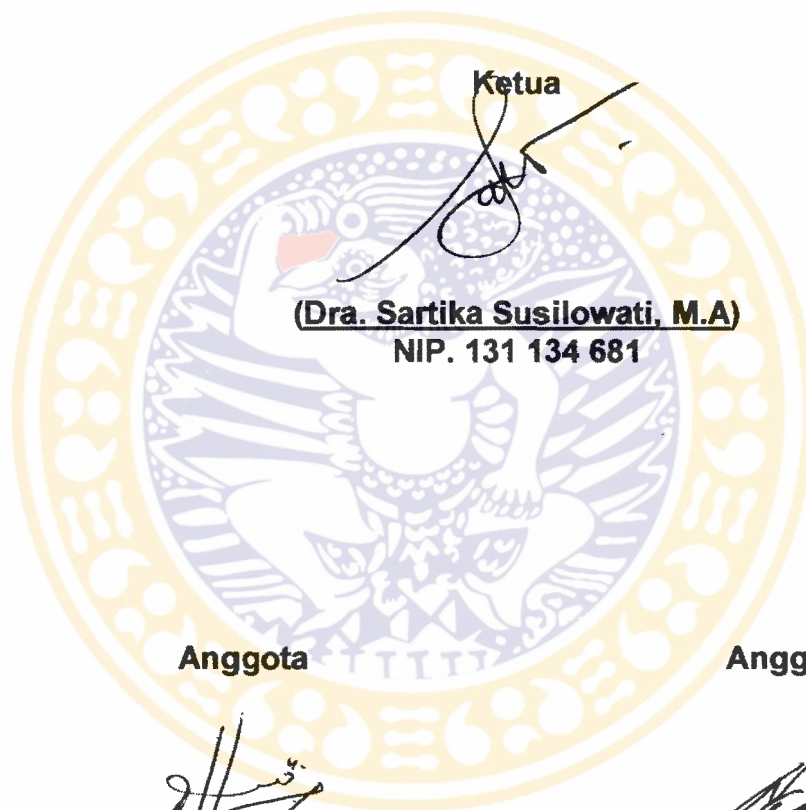
**Dosen Pembimbing**

**(Drs. Djoko Sulistyio, M.S)**

**NIP. 131 453 807**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Skripsi ini telah dipertahankan di depan panitia penguji  
pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2001**



**Ketua**

**(Dra. Sartika Susilowati, M.A)**  
**NIP. 131 134 681**

**Anggota**

**Anggota**

**(Dra. Liik Salamah, M.S)**  
**NIP. 131 589 360**

**(Drs. I Basis Susilo, M.S)**  
**NIP.130 937 977**

## ABSTRAK

Runtuhnya Uni Soviet dan munculnya Rusia sebagai pewaris tunggal menyebabkan adanya perubahan dalam perpolitikan dunia, khususnya Eropa. Hal ini diikuti dengan pembubaran Pakta Warsawa yang memaksa NATO untuk meninjau kebijakannya karena dianggap sudah tidak relevan lagi dalam konteks sekarang ini. Transformasi dalam tubuh NATO menjadikannya lebih menekankan kerja sama dalam konteks yang lebih luas, tidak hanya sekedar kerja sama di bidang militer dan keamanan saja. Hasilnya adalah ide mengenai perluasan NATO. Hal ini mendapat sambutan yang positif dari negara-negara Eropa yang belum menjadi anggota NATO, termasuk negara-negara bekas Uni Soviet yaitu Republik Ceko, Hungaria dan Polandia. Sementara itu Rusia mereaksinya dengan sikap yang berubah-ubah antara menentang dan menerima sebelum akhirnya memutuskan untuk menerima perluasan NATO tersebut yang ditandai dengan penandatanganan *Founding Act*.

Penelitian ini mempergunakan teori kebijakan geopolitik, teori kebijakan luar negeri, serta teori strategi untuk menjelaskan kebijakan luar negeri yang diambil oleh Rusia dalam mereaksi perluasan NATO dan faktor-faktor yang mendasari kebijakan luar negeri Rusia tersebut. Selain itu konsep kepentingan nasional dipakai untuk melihat kepentingan-kepentingan nasional Rusia yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Tipe penelitian yang digunakan adalah eksplanatif, yaitu penulis berusaha menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, sementara itu data yang dikumpulkan dengan pendekatan studi kepustakaan dianalisis secara kualitatif. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa kebijakan luar negeri Rusia yang menerima perluasan NATO tersebut merupakan pilihan terbaik dari alternatif pilihan yang ada; kondisi ekonomi Rusia yang memburuk menyebabkan Rusia bersedia menerima tawaran bantuan ekonomi sebagai kompensasi dari penerimaan Rusia atas perluasan NATO; adanya jaminan keamanan yang diberikan NATO kepada Rusia jika NATO diperluas; dan adanya jaminan dari NATO bahwa jika NATO diperluas tidak akan mengisolasi Rusia secara politis.

Dalam penelitian ini akhirnya diketahui bahwa kebijakan luar negeri Rusia yang menerima perluasan NATO tersebut didasari oleh kondisi ekonomi Rusia yang buruk, mengingat bantuan ekonomi yang ditawarkan sangat dibutuhkan oleh Rusia. Penerimaan Rusia tersebut juga didasari oleh adanya jaminan keamanan dan politik. Hal-hal di atas menunjukkan bahwa penerimaan Rusia atas perluasan keanggotaan NATO merupakan pilihan terbaik dari alternatif pilihan yang ada.

**Kata Kunci:** geopolitik, kepentingan nasional, kebijakan luar negeri, perluasan NATO.

# PETA NEGARA-NEGARA ANGGOTA NATO (2000)

